

## **Kebijakan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru di Jenjang MI/SD**

Ahmad Tarmizi Hasibuan

Wan Putri Azizah Harahap ([wanputriazizahharahap@gmail.com](mailto:wanputriazizahharahap@gmail.com))

Yusri Yanti Pohan ([yusripohan1@gmail.com](mailto:yusripohan1@gmail.com))

Herdika Fauzan Ginting

### ***Abstrak***

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di jenjang MI/SD. Bentuk perolehan data yang dilakukan peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di jenjang MI/SD ditemukan beberapa kebijakan kepala sekolah seperti melakukan berbagai pelatihan kepada guru-guru di SD Swasta Plus Anbata. Pelatihan yang dilakukan terkait dengan metode pembelajaran, kemudian media pembelajaran yang akan digunakan, teknik dan strategi guru dalam mengajar. Kebijakan ini dilakukan dengan tujuan agar guru dapat melaksanakan proses belajar dengan kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan kemauan dan minat belajar siswa untuk belajar di sekolah.

Kata kunci : Kebijakan, Kinerja Mengajar, Sekolah Dasar

## ***Abstract***

*The aim of this research was to find out the principal's policy on the teaching performance of teachers at the MI/SD level. Forms of data acquisition conducted by researchers using observation and interview techniques. This type of research is descriptive qualitative research. The results of the research that has been conducted show that the policies implemented by the school principal on teacher teaching performance at the MI/SD level found several principal policies such as conducting various trainings for teachers at Plus Anbata Private Elementary School. The training carried out is related to learning methods, then the learning media to be used, the teacher's techniques and strategies in teaching. This policy is carried out with the aim that teachers can carry out the learning process creatively and innovatively so as to increase students' willingness and interest in learning to study at school.*

*Keywords : Policy, Teaching Performance, Elementary Schools*

## **PENDAHULUAN**

Sekolah atau madrasah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai fungsi secara khusus untuk mendidik siswa melalui bimbingan guru sesuai dengan kebijakan dari pemerintah (Herawan, 2016). Sekolah merupakan tempat yang tepat untuk mengembangkan potensi menjadi keterampilan. Potensi manusia sangat beragam bidangnya, tidak hanya dibidang ilmu mengenai hal-hal yang bersifat konkrit atau nyata melainkan dibidang seni, sastra dan bidang keilmuan lainnya. Pengembangan potensi dilakukan secara berkelanjutan, agar kompetensi yang diharapkan bisa terlihat dan teratur secara sistematis.

Peningkatan Pendidikan Saat ini sedang dikeluarkan sistem pengelolaan SDM untuk menjadikan sekolah yang efektif dan efisien. Pendidikan adalah tantangan global. Satu hal yang penting, karena pendidikan merupakan penentu potensi manusia. yaitu bermutu, unggul, memiliki nilai positif bagi pendidikan dan kontributif (Fitrah, 2017). Tujuan pendidikan adalah untuk memastikan bahwa manusia secara teoritis dapat terlibat dalam proses kualitas pendidik sesuai dengan tingkat kompetensi yang diharapkan dari

para praktisi. Karena itu, kepala sekolah harus membuat sistem yang memungkinkan setiap orang diperlakukan secara adil sebagai bagian dari kemanusiaan.

Oleh karena itu, untuk melaksanakan rencana tersebut, kepemimpinan dan fungsi administrasi sekolah harus inovatif dan beretika. Hal ini dapat dilanjutkan dengan menyusun tujuan, misi, bahkan strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan semua peserta didik. Kepala sekolah berperan sebagai perencana dan evaluator yang memotivasi kepada seluruh warga sekolah agar mereka dapat melaksanakan tugasnya di sekolah dengan baik dan benar. Selain itu, kepala sekolah harus mampu memberikan penghargaan bagi semua warga sekolah yang berprestasi dan memberikan sanksi kepada warga sekolah yang melanggar aturan yang telah ditetapkan bersama-sama. Menjaga profesionalisme guru merupakan tanggung jawab kepala sekolah dan kepala sekolah harus mampu menjadi teladan profesionalisme bagi seluruh warga sekolah, terutama bagi guru lainnya, kepala sekolah juga harus bisa menjaga dan mengembangkan profesionalisme tenaga pengajar pendidikan. Profesionalisme merupakan hal yang perlu dikembangkan dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah tanpa terkecuali.

Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS), disebutkan bahwa ada tiga tujuan utama bidang pendidikan di Indonesia, yaitu:

1. Menilai keberhasilan upaya baru-baru ini untuk memperluas bidang pendidikan
2. Menentukan orang yang memenuhi syarat yang mampu melakukan pemasaran global
3. Dilanjutkan dengan penetapan sistem pendidikan suatu daerah Kepemimpinan nasional diamanatkan untuk melakukan perubahan dan reformasi agar efektif. praktik pendidikan yang lebih demokratis yang mengakui dan menghargai keragaman kebutuhan daerah dan peserta didik, selain mempromosikan tujuan partisipasi massal.

Artikel ini berisi tentang Bagaimana kebijakan kepala sekolah terhadap kinerja Mengajar Guru di jenjang Mi/SD. Artikel ini akan menjelaskan lebih jauh tentang bagaimana Kebijakan kepala sekolah terhadap kinerja Mengajar guru di jenjang Mi/SD dalam perspektif sekolah efektif dan efisien.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, di mana melakukan sebuah pengamatan secara mendalam dan luas. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll (Sugiyono, 2013), secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Rohman, Istiningsih, et al., 2022). Penelitian kualitatif berkaitan dengan pengembangan penjelasan fenomena social yaitu berfokus pada membantu kita memperdalam atau memperluas pemahaman kita tentang dunia tempat kita hidup dan mengapa segala sesuatunya seperti itu (Anggito & Setiawan, 2018). Pada penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif antara peneliti dengan guru yang terlibat. Kemudian teknik observasi selanjutnya yaitu wawancara, disini wawancara dilaksanakan pada salah satu guru SD Swasta Plus Anbata. Wawancara menggunakan semi terstruktur yang telah disiapkan dan di susun peneliti sebelumnya. Subjek pada penelitian ini yaitu salah satu guru yang terpilih untuk diwawancarai. Penelitian ini dilakukan di SD Swasta Plus Anbata Kota Medan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Disini penulis mewawancarai guru tersebut pada tanggal 22 Mei 2023. Instrument dalam penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri.

## **HASIL DAN TEMUAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai kebijakan kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di jenjang SD/MI. Dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap salah satu guru di SD Swasta Plus Anbata ialah dimana ditemukan beberapa kebijakan kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di SD Swasta Plus Anbata. Kebijakan yang dilakukan kepala sekolah seperti melakukan berbagai pelatihan kepada guru-guru di SD Swasta Plus Anbata. Pelatihan yang dilaksanakan terkait dengan metode pembelajaran yang akan dilakukan guru saat mengajar di dalam kelas. Namun tidak hanya metodenya saja, kepala sekolah juga memberikan pelatihan terhadap

program-program yang memang unggul di SD Swasta Plus Anbata tersebut. Seperti salah satunya itu pelatihan belajar membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an. Dalam menjalankan program ini pastinya guru juga berperan penting dalam membantu siswa untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an. Oleh sebab itu guru juga diberikan pelatihan yang bertujuan agar guru dapat membantu siswa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan cara-cara atau metode maupun media yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa tertekan terhadap adanya program membaca dan menghafal Al-Qur'an tersebut.

Kemudian dari kebijakan yang diberikan kepala sekolah, tentunya ada kebijakan terhadap kinerja guru yang berhasil, seperti salah satu contoh kebijakan yang dilakukan kepala sekolah yaitu melakukan salah satu metode baru dalam membaca Al-Qur'an yang disebut sebagai metode taisir. Secara umum metode menghafal Al-Qur'an dibagi menjadi tiga bagian, dimana metode ketiganya merupakan gabungan dari metode pertama dan kedua, dimana penghafal terlebih dahulu menghafal satu halaman penuh kemudian mengulang-ulang menghafal beberapa bagian ayat untuk menguatkan hafalan. Metode At-Taisir yang merupakan metode pendekatan terbaru dalam menghafal Al-Qur'an dimana pada kasus diatas metode At-Taisir menggunakan metode campuran dalam proses menghafalnya. Metode At-Taisir tidak hanya sekedar membuat seseorang menghafal Al-Qur'an saja tetapi juga mendalami denah mushaf Al-Qur'an. Pada kebijakan ini sekolah telah membuat buku panduan sendiri yang bertahap dari tahap satu sampai dengan empat, apabila telah melewati tahapan tersebut, maka siswa bisa dan diizinkan untuk membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu sebab adanya program ini, untuk mensukseskan programnya guru juga ikut andil di dalamnya. Kepala sekolah memberikan kebijakan dimana guru diberikan pelatihan-pelatihan yang dipimpin langsung oleh pihak sekolah selaku pencetus metode taisir. Dan terbukti hasilnya berdasarkan pelatihan-pelatihan yang diberikan guru dapat membantu mensukseskan program kepala sekolah tersebut.

Tentunya dalam setiap kebijakan-kebijakan yang dilakukan kepala sekolah terhadap kinerja guru, terdapat hambatan yang dirasakan dan dihadapi langsung oleh guru. Seperti halnya hambatan terkait siswa, ada siswa yang tidak bersemangat saat belajar dan ada juga siswa yang sangat terlalu bersemangat dalam belajar. Sehingga kedua hal ini dapat menjadi bertentangan karena kemauan siswa untuk belajar itu berbeda-beda dan tidak selaras. Oleh karena itu dalam hal ini dibutuhkan kinerja guru yang memang

lebih optimal lagi dalam menyatukan kemauan seluruh siswa untuk belajar, tentunya hal ini berkaitan dengan metode pembelajaran yang dilakukan guru harus lebih kreatif dan inovatif, Tidak hanya metode terdapat juga media pembelajaran dan cara atau strategi guru dalam mengajarkan materi pelajaran kepada siswa, agar siswa lebih bersemangat serta tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan adanya cara-cara seperti ini, kepala sekolah memberikan kebijakan terkait pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan guru demi membantu siswa untuk memiliki semangat dan kemauan untuk belajar.

## **SIMPULAN**

Banyak sekali kebijakan yang dilakukan kepala sekolah di SD Swasta Plus Anbata terhadap kinerja guru, salah satunya seperti memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru terkait metode pembelajaran, media pembelajaran, teknik dan strategi pembelajaran. Kemudian diantara kebijakan-kebijakan tersebut terdapat juga kebijakan yang sukses dan berhasil dilakukan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Salah satunya yaitu metode baru dalam membaca Al-Qur'an yang disebut sebagai metode taisir. Sebab adanya program ini, untuk mensukseskan program tersebut guru juga ikut andil di dalamnya. Kepala sekolah memberikan kebijakan dimana guru diberikan pelatihan-pelatihan yang dipimpin langsung oleh pihak sekolah selaku pencetus metode taisir. Dan terbukti hasilnya berdasarkan pelatihan-pelatihan yang diberikan guru dapat membantu mensukseskan program kepala sekolah tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Qosim, Hapal Al-Qur'an Dalam Sebulan. Solo: Qiblat Press, 2008.
- A. Hidayat, Muslim Zaman Now Metode At-Taisir Hafal Al-Qur'an 30 Hari. Bekasi: Quantum Akhyar Institute, 2018.
- Engkoswara, & Komariah, A. (2010). Administrasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Penjaminan Mutu, 3(1), 31.

- Herawan, E. (2016). Kepemimpinan Mutu Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(2), 51.
- Slameto, S. (2014). Permasalahan-Permasalahan Terkait Dengan Profesi Guru SD. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(3), 1.